

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menyukseskan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 04 Muara Pinang

Pebri Yanti¹, Khairiah², Mindani³

¹²³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ yantipebri587@gmail.com

² khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ mindani@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Independent learning curriculum management at public elementary school 04 Muara Pinang is a crucial element in every educational form and model. Without effective curriculum management, education administrations will struggle to achieve educational objective and shape students who embody the Pancasila student profile. The aim of this research is to describe the management of independent learning curriculum in the succes Project to Strengthen The Profile Of Pancasila Students. This qualitative descriptive research employed data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the management of the independent learning curriculum is satisfactory. This is evident from the planning, which involves KKG in formulating the Annual Teaching Program (ATP), organizing by forming a teacher committee, curriculum development team, and facilitator team, implementing through the application of PMM and the realization of the learning process, as well as evaluating through assessment and supervision. The Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students is well-executed. This is demonstrated by the planning phase, which involves the formation of a facilitator team, the implementation phase divided into three stages: the introduction phase via inspirational videos, real action taken in accordance with the theme, and follow-up evaluation to expand the impact and benefits of the project. Supporting factors for the implementation of the independent learning curriculum in the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students include the categorization as a driving school and adequate facilities and infrastructure. Conversely, inhibiting factors include the difficulty teachers face in handling students' diverse characters, challenges in adapting to digital tools, and limited subject-specific textbooks. So it can concluded that independent learning curriculum management in the succes Project To Strengthen The Profile Of Pancasila Students.

Keyword: Independent Learning Curriculum; Pancasila Student Profile Project;

How to cite this article:

Yanti, P., Khairiah, Mindani. (2024) Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menyukseskan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 04 Muara Pinang. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 42-54.

PENDAHULUAN

Sondang P. Siagian (2003) menjelaskan bahwa kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.

Seiring perkembangan zaman, tuntutan dunia pendidikan terhadap perubahan kurikulum menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Sebagai contoh, perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan sekarang mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar memiliki esensi bahwa peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu atau kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan generasi unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. Konsep Merdeka Belajar diantaranya; terjadi dalam beragam waktu dan tempat, adanya freechoice, personalized learning, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan saja. Maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.

Kurikulum merdeka belajar memiliki kerangka yang disusun fleksibel serta fokus terhadap materi mendasar, mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Terdapat 3 ciri kurikulum merdeka yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan kemampuan soft skill dan karakteristik peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, (2) fokus materi mendasar supaya memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi literasi dan numerasi secara mendalam, dan (3) pendidik dapat melaksanakan aktivitas belajar bersama peserta didik secara fleksibel yang beragam berdasarkan kecakapan peserta didik, konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka belajar berperan penting dalam pendidikan sebagai alat untuk mengukur terhadap pencapaian pendidikan. Jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia pada masa revolusi industry 4.0 dan society 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21 saat ini. Pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini, yang sering dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar tidak berarti jika tidak adanya pengelolaan yang baik. Agar kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik tentunya diperlukan manajemen kurikulum merdeka belajar, meliputi perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi supaya program pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar kurikulum dapat berperan dengan baik maka diperlukan manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan. Karena, kurikulum merupakan unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Tanpa pengelolaan kurikulum yang baik, pengelola pendidikan akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menjawab permasalahan mutu pembelajaran di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru, sumber belajar

maupun lingkungan belajar yang digunakan dalam berproses. Pembelajaran menarik adalah suasana menyenangkan yang diciptakan guru dalam mengajar. Dengan begitu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar yang termuat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, mensintesa, dan menghasilkan informasi. Pembelajaran dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan wajah baru pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern, inovatif dan praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menghasilkan sebuah produk.

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki koordinator dan fasilitator proyek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Terdapat tujuh tema Proyek Profil Pelajar Pancasila, meliputi; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK), (2) Kearifan Lokal (SDSMA/SMK), (3) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK), (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK), (5) Suara Demokrasi (SMPSMA/SMK), (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK), dan (7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK). (Wijayanti et al., 2022). Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar belum maksimal dilakukan P5, sehingga dikhawatirkan kepada generasi muda masa depan bangsa yang tipis terhadap wawasan kebangsaan dan terancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagaimana hasil observasi awal peneliti menemukan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi, terkait dengan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 04 Muara Pinang, yaitu: 1) Guru belum maksimal dalam membuat modul ajar, sehingga peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, 2) Guru belum maksimal dalam membuat Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga menghambat optimalisasi pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terlihat dari beberapa siswa belum sepenuhnya mencerminkan sebagai pelajar pancasila, 3) sekolah sudah mengimplementasikan P5 akan tetap siswa masih belum mencerminkan sebagai pelajar pancasila terlihat dari siswa yang masih membeda-bedakan teman, saling mengejek, tidak memberi salam kepada guru dan teman ketika bertemu, bahkan siswa enggan jika diajak bekerjasama bergotong royong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru seperti tugas kelompok, kebersihan dan lainnya sebagai cerminan dari pelajar Pancasila. Diperkuat hasil wawancara dan pernyataan dari penyelenggaraan kegiatan Kokurikuler berupa Proyek Profil Pelajar Pancasila: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila".

Sebagai pembanding dalam sebuah penelitian, maka perlu dikaji dan ditelaah ulang dengan penelitian sebelumnya, dengan melihat isi serta kekurangan maupun kelebihan yang ada dari penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi pembanding dengan penelitian ini:

Pertama penelitian Muhammad Ikram (Muhammad, 2023) dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Parepare, mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar di SMPN 2 Parepare sudah baik dilihat dari (1) Perencanaan, mulai dari penyusunan KOSP, Perangkat ajar, dan pelatihan kompetensi guru, (2) Pengorganisasian mulai dari pembagian jam maupun

penentuan mata pelajaran bagi pesertadidik, (3) Pelaksanaan baik itu dari intrakulikuler maupun kokulikuler dan (4) evaluasi dilaksanakan dengan penyusunan assesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan pesertadidik.

Kedua penelitian Anjar Sulistiawati, dkk, (Anjar dkk, 2023) dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SDN Trayu, mengungkapkan bahwa SDN Trayu sebagai sekolah penggerak telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal dengan melalui beberapa tahapan yaitu 1) Perencanaan dengan membentuk tim fasilitator P5, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah, 3) Menentukan dimensi, tema an alokasi P5, 4) Menyusun modul P5, dan 5) Tahap terakhir adalah pengembangan assesmen P5 yaitu assesmen formatif adan assesmen sumatif.

Kteiga yaitu penelitian Dinda Ayu Vanisha (Dinda, 2022) dengan judul Analisis Keterlaksanaan an Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu, mengungkapkan bahwa Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan pendekatan blended learning, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan lancar. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul proyek tema kearifan lokal dapat diterapkan oleh pelajar. Terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan beberapa kegiatan yang menghalangi guru untuk mengawasi kegiatan secara langsung.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas bisa diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama untuk menganalisis proyek penguatan profil pancasila. Tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenjang pendidikan yang diteliti dan objek yang diteliti, jika penelitian sebelumnya meneliti tentang keterlaksanaan profil pelajar pancasila berdasarkan secara khusus dalam 1 tema, sedangkan peneliti meneliti tentang proyek penguatan profil pancasila dalam implementasinya pada kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh lembaga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang memiliki tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menyelesaikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang.

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Muara Pinang Jl Lintas Sumatera Desa Tanjung Kurung Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Saat ini, SD Negeri 04 Muara Pinang memiliki akreditasi B, dengan menerapkan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajarannya. SD Negeri 04 Muara Pinang merupakan salah satu sekolah penggerak di kabupaten Empat Lawang yang sudah mulai menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui kondisi terhadap implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah tersebut. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung

terkait informasi yaitu kepala sekolah, operator, staf TU, Guru kelas, dan tim fasilitator. Serta data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi data dilakukan dengan cara mewawancarai sumber data, yaitu kepala sekolah dan tim fasilitator. Sedangkan triangulasi teknik peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi serta catatan lapangan untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 04 Muara Pinang

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka belajar diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik.

Menurut Kemendikbut atau Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang ditulis dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, terdapat beberapa tahapan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar, yaitu: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi Kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 04 Muara Pinang bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi Kurikulum.

SD Negeri 04 Muara Pinang menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak ditetapkan sebagai sekolah penggerak yaitu dari tahun 2021 hingga sekarang. Selanjutnya sekolah melaksanakan sosialisasi dan rapat diawal tahun yang dilakukan pada hari senin tanggal 17 juli 2023 yang dimana hal tersebut merupakan bagian penting dari perencanaan kurikulum agar guru dan stakeholder disekolah mengetahui makna dan tujuan dari kurikulum merdeka belajar.

dalam proses perencanaan pembelajaran pada pengembangan kurikulum merdeka dilakukan dengan melibatkan guru dalam proses perumusannya serta melibatkan guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertugas untuk merumuskan Bersama Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar capaian pembelajaran yang dikeluarkan kementerian pendidikan dapat dicapai, membentuk guru komite yang menjadi perwakilan guru yang memiliki tugas untuk mengkoordinir sebagian guru berdasarkan tingkatannya, serta pengaplikasian Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh pemerintah.

Pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang dibagi kedalam Pengorganisasian secara umum serta strategi dan kesiapan organisasi kurikulum.

Adapun bentuk pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang yaitu dengan menyesuaikan arahahan dari kemendikbudristek. Agar kurikulum dapat terencana dengan sempurna dan dapat dilaksanakan dengan baik maka lembaga pendidikan perlu melibatkan seluruh stakeholder yang ada di lembaga tersebut. Seluruh stakeholder di SD Negeri 04 Muara Pinang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum, tidak hanya itu para guru dan staf TU juga diberikan kesempatan untuk ikut

serta dalam penyusunan kurikulum yang terbentuk dalam tim pengembangan kurikulum dan tim fasilitator.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang meliputi beberapa poin yakni pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Mengenai pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Muara Pinang disampaikan oleh Bapak Kuwata bahwa Model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 04 Muara Pinang menggunakan sistem reguler. Adapun tabel mata pelajaran yang diterapkan di SD Negeri 04 Muara Pinang yaitu:

1. Pendidikan agama islam dan budi pekerti
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Ilmu pengetahuan alam (IPA)
5. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Seni budaya dan prakarya
8. Mulok bahasa inggris
9. Mulok Baca Tulis Al-quran

Dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, sekolah menetapkan suatu standar strategi pembelajaran untuk diterapkan oleh guru dalam masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini diharapkan membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan pelajar dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Muara Pinang ini memiliki standar yang dipilih berdasarkan kebutuhan siswa untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual. Standar model pembelajaran tersebut diantaranya adalah Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning dan Discovery Learning.

Sebagai alat bantu proses pembelajaran, sekolah menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar pada guru dan peserta didik.

Setelah rapat dan melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar, guru akan mulai merealisasikan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam pembelajaran, guru memiliki strategi untuk mengembangkan kreativitas yaitu guru membuat pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, berinteraksi dengan baik dalam proses pengembangan kreativitas anak, memadukan pembelajaran dengan konteks nyata atau memadukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah itu diakhir tahun atau semester nanti akan dilakukan rapat kembali sebagai bahan evaluasi ditahun ajar yang akan datang.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 04 Muara Pinang

Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud No.22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2020–2024, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari peserta didik Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi secara menyeluruh dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seumur hidup.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 adalah program baru yang dikeluarkan Pak Nadiem Kariem sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menurut edaran Kemendikbudristek No. 56/M/ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan co-Educational atau kokurikuler berbasis proyek yang tujuannya untuk memantapkan upaya pencapaian keterampilan dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang program pembelajaran yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan. Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Begitu juga dengan perencanaan Kurikulum merdeka belajar untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang yaitu dengan dibentuknya tim fasilitator yang bertugas menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), menyusun modul proyek, menentukan alokasi waktu dan membuat rencana kerja. Selain itu tim fasilitator juga bertugas memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam merancang dan membuat proyek.

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan proses dalam penyusunannya, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan tujuan dan manfaat proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik, agar nantinya proyek tersebut manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik maupun lembaga. Dalam menyusun perencanaan proyek, lembaga pendidikan membentuk tim fasilitator yang bertujuan untuk menyiapkan dan menyusun modul proyek dan timeline.

Tim fasilitator dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan semua tahap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mulai dari penyediaan perangkat, pelaksanaan asesmen, hingga penentuan langkah-langkah pembelajaran. Tugas tim fasilitator juga meliputi penyusunan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) secara komprehensif, bertujuan untuk memastikan guru dan tim fasilitasi mampu memberikan materi secara optimal. Selain menyusun LKPD, tim fasilitator juga memberikan pendampingan kepada peserta didik dan melakukan pemantauan selama pelaksanaan proyek, guna memastikan peserta didik dapat terarah dan memiliki pemahaman yang jelas dalam menjalankan proyek.

Lembaga membentuk tim fasilitator, menyusun rancangan proyek, menyusun modul proyek, membuat timeline dan merancang program kerja, hal itu bertujuan agar peserta didik lebih terarah dalam melaksanakan proyek.

Selanjutnya, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disesuaikan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah, dan lembaga secara langsung memilih tema dan menerapkannya sesuai dengan panduan yang telah ada.

Tabel 1 Pemetaan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu

Projek 1	Projek 2	Projek 3
----------	----------	----------

Dimensi	Berkebhinekaan Global, kreatif, bergotong royong	Mandiri, kreatif, bergotong royong	Berkebhinekaan Global, kreatif, bergotong royong
Tema	Gaya hidup berkelanjutan	Kewirausahaan	Kearifan Lokal
Alokasi waktu	100 JP	72 JP	80 JP

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang, tahap pertama dimulai dengan pengenalan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui video pemantik yang diberikan kepada peserta didik.

Tahapan selanjutnya adalah aksi nyata, di mana pelaksanaan aksi nyata dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dan hasil observasi, beberapa contoh aksi nyata yang dilakukan yaitu pelatihan minat bakat, membuat pupuk organik, berkebun, membuat batik, membuat bubur kertas, membuat keranjang, membuat makanan khas daerah, dan aksi nyata yang lainnya sesuai dengan tema proyek yang telah ditentukan.

Tabel 2 Kegiatan P5

Tema	Projek
Gaya Hidup berkelanjutan	- Membuat kompos - Membuat bubur kertas - Berkebun (menanam sayur)
Kearifan lokal	- Membuat batik (<i>ecoprint</i>) - Membuat enggrang dari bamboo
Kewirausahaan	- Makanan khas (lengkok, leman, gunjing) - Membuat keripik dari hasil berkebun

Tahapan terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat dari proyek yang harus dilakukan yaitu menganalisis lingkungan sekolah, meluas lagi ke lingkungan masyarakat dari analisis hasil tersebut peserta didik menemukan permasalahan yang bisa dibantu untuk menyelesaikannya dengan tema yang sudah ditentukan walaupun mungkin tidak tuntas tetapi minimal peserta didik punya wacana untuk memberikan sebuah solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam rangka melakukan dokumentasi setiap kegiatan proyek, lembaga mewajibkan peserta didik untuk melakukan dokumentasi. Tim khusus telah terbentuk di setiap kelas, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tim dokumentasi, untuk melaporkan kegiatan proyek. Selain proposal, dokumen-dokumen berupa video dan foto harus diunggah ke google drive yang telah disediakan oleh lembaga.

Setelah data dan dokumentasi didapatkan lembaga juga membuat rangkuman dari beberapa dokumentasi yang diunggah oleh peserta didik ke google drive tersebut, kemudian lembaga mengunggah ke media sosial seperti facebook dan YouTube serta lembaga membuat laporan akhir proyek selama satu tahun, dan laporan yang khusus untuk wali murid berupa rapot, dalam hal ini rapot proyek berbeda dengan rapot mata pelajaran wajib karena porsi dari rapot proyek mencakup tentang dimensi, penguatan karakter peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kurikulum merdeka belajar dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 04 Muara Pinang

Faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu komponen penting yang menunjang keberhasilan suatu kurikulum yang dapat mendorong atau mendukung pengimplementasian dari kurikulum itu sendiri.

Faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang terdiri atas 2 faktor yaitu terkategori sekolah penggerak dan sarana dan prasarana memadai.

Pertama, SD Negeri 04 Muara Pinang merupakan salah satu sekolah penggerak di kabupaten empat lawang. Seperti yang kita ketahui bersama keunggulan dari sekolah penggerak adalah kepala sekolah dan para guru dibekali kemampuan yang lebih karena mendapatkan banyak tambahan ilmu melalui kegiatan pelatihan luring maupun daring secara intensif, selain itu sekolah juga dibekali dengan kemampuan literasi digital secara berkala sehingga mempercepat program digitalisasi sekolah, dan yang paling penting program sekolah penggerak diharapkan mampu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Kedua, sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi bahwa SD Negeri 04 Muara Pinang memiliki sejumlah fasilitas yang mampu menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran diantaranya pondok literasi, perpustakaan, chromebooks, ketersediaan jaringan internet disamping itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini juga cukup memadai melihat setiap kelasnya sudah ditangani satu guru wali kelas, juga ada operator dan petugas keamanan yang ada di sekolah, ini tentunya memudahkan kepala sekolah dalam mengorganisir tugas dan fungsi dari masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung keberlangsungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga tersedianya berbagai sarana prasarana yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti tersedianya, infocus dan ketersediaan jaringan internet dilingkungan sekolah.

Adapun perangkat digital lainnya yang dapat digunakan oleh guru dimana perangkat ini disediakan secara langsung oleh Kemendikbud dalam penggunaan Kurikulum Merdeka yaitu Platform Merdeka belajar. Platform Merdeka Belajar adalah sebuah fitur teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya dimana platform ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya platform ini guru akan mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum merdeka belajar dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang.

Selanjutnya faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah masih sulitnya bagi guru untuk menangani perbedaan pada karakter setiap peserta didik. Kemudian hambatan yang lainnya yaitu masih adanya beberapa guru yang sulit beradaptasi dengan perangkat digital yang diharuskan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga guru-guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi (bimtek).

Kemudian faktor penghambat lainnya masih terbatasnya buku ajar pada beberapa mata pelajaran, sehingga mengharuskan guru mencari referensi buku dari terbitan lain yang selain dari Kemendikbud dan harus menyesuaikan kembali dengan materi yang ada

di Kurikulum Merdeka. Hal ini membuat guru sedikit kesulitan sebab guru harus menyesuaikan kembali dengan Capaian Pembelajaran yang telah disediakan.

Dalam rangka mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah selaku pemimpin berusaha mengatasi dengan memetakan guru menjadi 2 kelompok yaitu mana guru yang bisa dan belum bisa digitalisasi.

Manajemen kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang sudah baik. Dibuktikan dengan sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran pada pengembangan kurikulum merdeka dilakukan dengan melibatkan guru dalam perumusannya, melibatkan guru dalam KKG yang bertugas untuk ATP merumuskan secara bersama, membentuk guru komite, serta pengaplikasian Platform Merdeka Mengajar. Setelah itu sekolah membentuk tim pengembangan kurikulum dan tim fasilitator, sekolah melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar, guru merealisasikan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan. Setelah itu diakhir semester dilakukan assesmen formatif dan assesmen sumatif terhadap siswa serta supervisi terhadap guru, selanjutnya sekolah melaksanakan rapat kembali sebagai bahan evaluasi ditahun ajar yang akan datang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori manajemen yang dipaparkan oleh Meier, ia berpendapat bahwa dalam pembelajaran jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal.

Namun demikian masih terdapat isu atau fenomena mengenai kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 04 Muara Pinang yaitu terdapat beberapa guru yang sulit beradaptasi dengan perangkat digital yang diharuskan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga guru-guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang sudah baik. Dibuktikan dengan Perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam menyukseskan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan dibentuknya tim fasilitator yang bertugas menyusun LKPD, menyusun modul proyek, menentukan alokasi waktu dan membuat rencana kerja. Tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengenalan, aksi nyata dan evaluasi tindak lanjut. Tahap pertama dimulai dengan pengenalan tema melalui video pemantik yang diberikan kepada peserta didik. Tahapan kedua adalah aksi nyata, dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tahapan ketiga yaitu tindak lanjut dan evaluasi. untuk memperluas dampak dan manfaat dari projek, menemukan permasalahan dan menyelesaikannya dengan tema yang sudah ditentukan walaupun mungkin tidak tuntas tetapi minimal peserta didik punya wacana untuk memberikan sebuah solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pernyataan diatas sesuai dengan panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh kemendikbud tahun 2022 yaitu melakukan perencanaan yang mencakup membentuk tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyusun modul projek, dan serta merancang strategi pelaporan hasil projek.

Namun demikian masih terdapat isu atau fenomena mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang yaitu masih sulitnya bagi guru untuk menangani perbedaan pada karakter setiap peserta didik, keterbatasan sumber bacaan

dan referensi guru dalam mencari bahan untuk pepentua tema dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Faktor pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menyelesaikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 04 Muara Pinang terkategori sekolah penggerak dan sarana dan prasarana memadai. Pertama, Sekolah merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di kabupaten empat lawang. Keunggulan dari sekolah penggerak adalah kepala sekolah dan para guru dibekali kemampuan yang lebih karena mendapatkan banyak tambahan ilmu melalui kegiatan pelatihan luring maupun daring secara intensif, dibekali dengan kemampuan literasi digital secara berkala sehingga mempercepat program digitalisasi sekolah. Kedua, sarana dan prasarana yang memadai diantaranya yaitu pondok literasi, perpustakaan, chromebooks, ketersediaan jaringan internet disamping itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini juga cukup memadai melihat setiap kelasnya sudah ditangani satu guru wali kelas, juga ada operator dan petugas keamanan yang ada di sekolah.

Selanjutnya, faktor penghambat manajemen kurikulum merdeka belajar dalam menyelesaikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu masih sulitnya bagi guru untuk menangani perbedaan pada karakter setiap peserta didik, terdapat beberapa guru yang sulit beradaptasi dengan perangkat digital sehingga guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi, masih terbatasnya buku ajar pada beberapa mata pelajaran sehingga guru harus mencari referensi dari terbitan lain. Yang membuat guru sedikit kesulitan karena harus menyesuaikan kembali dengan CP yang telah disediakan. Dalam rangka mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah selaku pemimpin berusaha mengatasi dengan memetakan guru menjadi 2 kelompok yaitu mana guru yang bisa dan belum bisa digitalisasi.

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Maharani dalam penelitiannya bahwa untuk mendukung implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila supaya berjalan dengan baik dan sesuai harapan, maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh sekolah, diantaranya yaitu guru dan sekolah aktif untuk berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum serta meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar sudah baik. Dilihat dari perencanaan yang melibatkan KKG dalam merumuskan ATP, pengorganisasian dengan membentuk guru komite, tim pengembangan kurikulum dan tim fasilitator, pelaksanaan dengan pengaplikasian platform merdeka mengajar dan proses pembelajaran, serta evaluasi berupa assesmen dan supervisi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga sudah baik. Dibuktikan dengan perencanaan, dibentuk tim fasilitator. Pelaksanaan, melalui tiga tahap yaitu pengenalan melalui video pemantik, aksi nyata sesuai tema, dan evaluasi tindak lanjut guna memperluas dampak dan manfaat projek. Faktor pendukung pelaksanaannya yaitu terkategori sekolah penggerak serta sarana dan prasarana memadai. Sedangkan, Faktor penghambatnya yaitu masih sulitnya guru dalam menangani perbedaan karakter peserta didik, guru sulit beradaptasi dengan perangkat digital, terbatasnya buku ajar beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar dapat menyelesaikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian dapat disarankan, untuk meningkatkan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila maka tingkatkanlah Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah.

REFERENSI

- Akhmad & Dinda. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ibtida*. Vol 3 No 2. Pematang. 2022.
- Annisa Ramadhani Al-Husaini Lubis. Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa MI. *Journal of Education*. Vol 6 No 2. 2020. Diakses pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 15:30 WIB.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. 2022.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo. Potret Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 2. 2022. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 12:45 WIB.
- Dinda, Ayu V. Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu. Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIN Jakarta. 2022. Diakses pada tanggal 05 Januari 2024 Pukul 10:25.
- Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 2012.
- Enjang, Sarip Hidayat. Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian. 2021.
- Evi, dkk. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss pada Pembelajaran Kimia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2023.
- Farhana, Ika. *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: LINDAN BESTARI. 2022.
- Hariri, Hasan Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Hasibuan. *Malayu S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Bumi Aksara. 2007.
- Hidayat Wiji, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara. 2021.
- Ikram. Muhammad. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Parepare. *Jurnal MPI*. Vol 1 No 1 2023, diakses pada tanggal 05 Januari 2024 pukul 10:15 WIB.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022.
- Khairiah, K. Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*. Vol 8 no 2. 2015. Diakses pada tanggal 28 Maret pukul 10:35 WIB.
- Khairiah, K. Peran Fungsi Evaluasi Dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran).
- Maujud, Fathul. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol 14 No 1. 2018. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024 pukul 12:00 WIB.
- Mihmidaty. *Manajemen Kurikulum: Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadis*. Surabaya: Global Aksara Press. 2021.

- Mulyasa, E. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung, PT Remaja Rodaskarya. 2015.
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 2014.
- Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.
- Poerwanti, dkk. Assesmen Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2008
- Putu, dkk. Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 no 4. 7174-7187. 2022. Diakses pada tanggal 28 Maret pukul 10:00 WIB.
- Shalahudin, Ismail, dkk. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 2 No 1 Januari 2021. Diakses pada tanggal 05 Januari 2024.
- Sondang P. Siagian. Filsafat Administrasi. Jakarta: Bina Aksara. 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sudarto, Abd Hafid dkk. Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Mancang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/ Tema IPA, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, “Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19”. Universitas Negeri Makassar. 2021.
- Sulistiawati, Anjar. Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SDN Trayu. *Jurnal Fundadiknas*. Vol 5 No 3 November 2022. diakses pada tanggal 05 Januari 2024 Pukul 10:45
- Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://ditsmp.lemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>, diakses pada Rabu, 31 Januari 2024 pukul 10:39.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, Vol 8 no 1. 2022. Diakses pada tanggal 28 Maret pukul 09:45 WIB.
- Wahyudin, Dinn. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Yuhda, Rizqa. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang. UIN Malang. 2023.